

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru

Analysis of Factors Affecting Educated Unemployment in Pekanbaru City

Masyitha Putri Fahmi

masyithafahmi@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

Unemployment is a phenomenon that occurs in all countries, including Indonesia. Educated unemployed is someone who is looking for work or not yet working but has a high school education and above. Educated unemployment is a situation where educated workers experience difficult conditions in finding work, the reason is not because no company is willing to accept them, but because educated workers are more selective in looking for work. The increase in labor that is not proportional to the number of jobs causes an increase in the number of unemployed. This study aims to analyze the effect of economic growth, inflation, minimum wages and investment on educated unemployment in Pekanbaru City. The analysis technique used is multiple linear regression, while the hypothesis test uses t test to partially test variables and F test to test the effect of variables simultaneously with a significance level below 0.05. The method in this study uses quantitative research with time series primary data in Pekanbaru City. From the results of the tests carried out in this study, it is known partially with the t test that economic growth and inflation have a significant effect on educated unemployment and wages and investment have no significant effect on educated unemployment in Pekanbaru City.

Keywords: *educated unemployment, economic growth, inflation, minimum wage, investment.*

Abstrak

Pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di semua negara, termasuk Indonesia. Pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja tetapi berpendidikan SLTA ke atas. Pengangguran terdidik adalah keadaan dimana pekerja terdidik mengalami kondisi sulit mencari pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerimanya, tetapi karena pekerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Pertambahan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan investasi terhadap pengangguran terdidik di Kota Pekanbaru. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji variabel secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data primer time series di Kota Pekanbaru. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui secara parsial dengan uji t bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik dan upah dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: *pengangguran terdidik, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, investasi.*

Pendahuluan

Secara umum, pengangguran disebabkan oleh tidak sempurnanya pasar tenaga kerja di suatu Negara. Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara, tak terkecuali di Indonesia. Pertambahan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan tersedianya lapangan pekerjaan mengakibatkan beberapa angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan.

Menurut Fitri dan Junaidi (2016) dalam penelitiannya menyatakan pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkata kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan disuatu lapangan usaha semakin besar. Ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan di Kota Pekanbaru

Tahun	Tingkat Pendidikan (%)						Total (%)
	SD Kebawah	SMP	SMA	SMK	D1/D2/D3	S1/S2/S3	
2009	6,19	7,82	7,16	7,01	6,08	11,83	7,53
2010	10,49	7,82	8,42	11,90	13,94	14,42	10,28
2011	5,57	7,73	8,32	6,67	3,82	9,62	7,16
2012	1,61	8,23	3,56	6,29	2,16	6,78	4,78
2013	2,59	5,94	8,58	7,28	5,64	8,10	6,66
2014	8,59	7,90	7,72	5,22	5,14	18,25	9,20
2015	8,57	6,50	6,24	10,44	10,04	5,87	7,46
2016	11,46	8,53	8,37	11,07	10,09	7,15	8,33
2017	11,10	9,87	8,07	10,47	10,20	5,37	8,91
2018	6,02	6,53	10,39	10,91	11,32	6,87	8,11
2019	8,80	5,34	5,52	12,12	10,03	7,38	7,74
2020	5,29	7,76	8,16	11,10	8,74	9,06	8,56
2021	8,37	7,12	7,99	11,80	10,49	6,15	8,33

Sumber : BPS Provinsi Riau

Dari data di atas dapat di lihat bahwa pengangguran terdidik di Kota Pekanbaru di dominasi oleh lulusan SMK. Dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan

tertinggi sebesar 12,12% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 10,47%. Rata – rata pengangguran terdidik secara keseluruhan dari tahun 2009 – 2021 sebesar 9,41%, lulusan SMK lebih banyak menganggur dibandingkan lulusan SD, SMP, SMA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3.

Masalah pengangguran seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah sebab dapat berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktifitas masyarakat. Masalah pengangguran juga dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik di masyarakat seperti meningkatnya kejahatan dan politik dimasyarakat seperti meningkatnya kejahatan dan gangguan yang berdampak pada stabilitas politik didaerah tersebut (Karmeli, dkk 2016).

Pengangguran terdidik atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA ke atas. Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan (Mankiw, 2003).

Menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang – barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, dkk, 2005).

Hukum Okun yang diteliti oleh Arthur Melvin Okun menggambarkan, hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah berbanding terbalik (negative), semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan (Mayra Astari, dkk 2019).

Inflasi dan pengangguran mempunyai hubungan positif ataupun negatif. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah harga – harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan bunga pinjaman. Dengan bunga yang tinggi akan mengurangi investasi dan akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno, 2016).

A.W Philips mengemukakan bahwa adanya hubungan negatif antara upah dengan pengangguran. Kenaikkan upah setiap tahunnya dapat mengurangi jumlah pengangguran sebab kenaikan upah dirasakan sudah mencukupi kebutuhan oleh para pekerja sehingga dengan kenaikan upah para pekerja tidak lagi pilih – pilih dalam mencari pekerjaan dan langsung menerima tawaran pekerjaan yang ada. Hal tersebut akan menyebabkan pengangguran menjadi berkurang (Kuntiarti Dewi, 2018).

Menurut Aqil (2014), bahwa investasi memiliki peran penting dalam pembentukan lapangan pekerjaan, dengan adanya investasi akan menambah persediaan

barang modal, hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kapasitas produksi dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat pengangguran. Berdasarkan jenisnya, investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi yang sumber dananya berasal dari luar negeri atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi yang bersumber dari dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Metode

Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis akan menguji pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap pengangguran terdidik di Kota Pekanbaru tahun 2009 – 2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah menjelaskan perilaku variabel tidak bebas, dengan memperhitungkan fakta bahwa hubungan antara semua variabel bersifat tidak pasti. (Gurajati, 2007).

Dalam melakukan analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan permasalahan secara umum dengan membahas data yang ada dan dikaitkan dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan model regresi linear berganda dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengangguran Terdidik

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Residual / Error

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Inflasi

X3 = Upah Minimum

X4 = Investasi

Dengan menggunakan metode analisa statistik regresi linear berganda dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa : Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah dan Investasi sedangkan faktor – faktor lainnya dianggap tetap.

Pembahasan

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru

Pengangguran Terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan (Mankiw, 2003).

Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan di Kota Pekanbaru

Tahun	Tingkat Pendidikan (%)						Total (%)
	SD Kebawah	SMP	SMA	SMK	D1/D2/D3	S1/S2/S3	
2009	6,19	7,82	7,16	7,01	6,08	11,83	7,53
2010	10,49	7,82	8,42	11,90	13,94	14,42	10,28
2011	5,57	7,73	8,32	6,67	3,82	9,62	7,16
2012	1,61	8,23	3,56	6,29	2,16	6,78	4,78
2013	2,59	5,94	8,58	7,28	5,64	8,10	6,66
2014	8,59	7,90	7,72	5,22	5,14	18,25	9,20
2015	8,57	6,50	6,24	10,44	10,04	5,87	7,46
2016	11,46	8,53	8,37	11,07	10,09	7,15	8,33
2017	11,10	9,87	8,07	10,47	10,20	5,37	8,91
2018	6,02	6,53	10,39	10,91	11,32	6,87	8,11
2019	8,80	5,34	5,52	12,12	10,03	7,38	7,74
2020	5,29	7,76	8,16	11,10	8,74	9,06	8,56
2021	8,37	7,12	7,99	11,80	10,49	6,15	8,33

Sumber : BPS Provinsi Riau

Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran lulusan SMK lebih banyak menganggur dibandingkan Tingkat Pengangguran lulusan SMA Umum, padahal yang kita ketahui bahwa lulusan SMK lebih siap memasuki pasar kerja dibandingkan lulusan SMA dikarenakan sudah mempunyai keahlian khusus untuk masuk ke pasar kerja, tetapi yang terjadi adalah lebih banyak lulusan SMK yang menganggur. Pengangguran yang cukup tinggi dibidang SMK disebabkan oleh kurangnya jumlah guru kejuruan SMK dan juga diperlukan evaluasi pada Tingkat

Pendidikan SMK, apakah jurusan yang ada masih sesuai dan sinkron dengan dunia usaha dan dunia kerja, sebab lulusan SMK memang dipersiapkan untuk bekerja.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Investasi di Kota Pekanbaru

Tabel 3 Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Upah Minimum dan Investasi di Kota Pekanbaru

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Upah Minimum (Juta Rupiah)	Investasi (Milyar Rupiah)
2009	8,98	1,94	925.000	507,00
2010	6,43	7,00	1.055.000	195,19
2011	7,54	5,09	1.135.000	68,18
2012	7,82	3,35	1.450.000	11,84
2013	5,59	8,83	1.450.000	1327,64
2014	6,9	8,53	1.775.000	2677,24
2015	5,57	2,71	1.925.000	4533,05
2016	5,68	4,19	2.146.375	825,66
2017	6,12	4,07	2.352.577	1097,21
2018	5,4	2,54	2.557.487	657,64
2019	6,01	2,56	2.762.853	1609,19
2020	4,38	2,24	2.997.972	5919,91
2021	5,24	1,55	2.997.972	3900,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, BPS Provinsi Riau dan DPM-PTSP Provinsi Riau

Dari tabel di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sangat drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Padahal pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Ketika perekonomian disuatu daerah berkembang dengan baik akan dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Dari data Inflasi di atas dapat kita lihat juga bahwa inflasi di Kota Pekanbaru mengalami naik dan turun setiap tahunnya. Dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2020. Pada saat angka inflasi

cukup tinggi maka akan berkurangnya jumlah investasi didaerah tersebut yang akan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

Selanjutnya, dari data upah minimum bisa kita liat juga bahwa Upah Minimum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana jika upah tinggi dapat akan menjadi pertimbangan bagi para pencari kerja terutama bagi yang pendidikan tinggi, akan mencari upah tertinggi sesuai dengan pendidikannya.

Dan yang terakhir data Investasi mengalami naik dan turun, dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan dapat membuka lapangan dan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran didaerah tersebut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.586928	0.867039	5.290338	0.0007
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.267427	0.082700	-3.233678	0.0120
INFLASI	-0.078078	0.028848	-2.706508	0.0268
UPAH	-1.33E-07	1.51E-07	-0.881449	0.4038
INVESTASI	-6.36E-05	3.69E-05	-1.721891	0.1234
R-squared	0.752915	Mean dependent var		2.204313
Adjusted R-squared	0.629372	S.D. dependent var		0.293028
S.E. of regression	0.178393	Akaike info criterion		-0.325930
Sum squared resid	0.254593	Schwarz criterion		-0.108642
Log likelihood	7.118545	Hannan-Quinn criter.		-0.370592
F-statistic	6.094370	Durbin-Watson stat		2.158447
Prob(F-statistic)	0.014952			

Sumber : Eviews 10 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil Tabel diatas dapat disimpulkan hasil regresi, variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. Nilai Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,267427. Hal ini berarti bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1 satuan maka Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru akan naik sebesar -0,267427. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru yaitu dengan tingkat signikan sebesar $0,0120 < 0,05$.

Untuk variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. Nilai Koefisien regresi untuk variabel Inflasi sebesar -0,078078. Hal ini berarti bahwa jika Inflasi naik sebesar 1 satuan maka Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru akan naik sebesar -0,078078. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru yaitu dengan tingkat signifikan sebesar $0,0268 < 0,05$.

Untuk variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. Nilai Koefisien regresi untuk variabel Upah Minimum sebesar $-1.33E-07$. Hal ini berarti bahwa jika Upah minimum naik sebesar 1 satuan maka Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru akan naik sebesar $-1.33E-07$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru yaitu dengan tingkat signifikan sebesar $0,4038 > 0,05$.

Dan untuk variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. Nilai Koefisien regresi untuk variabel Investasi sebesar $-6.36E-05$. Hal ini berarti bahwa jika Investasi naik sebesar 1 satuan maka Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru akan naik sebesar $-6.36E-05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru dengan tingkat signifikan sebesar $0,1234 > 0,05$.

Koefisien Determinasi

Hasil dari regresi linear berganda pada nilai R^2 yaitu bernilai 0,752915 atau 75% dimana model regresi ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Investasi 75% dapat berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru pada tahun 2009 – 2021 sedangkan sisanya sebesar 25% terdapat variabel lain yang mempengaruhi diluar model ini.

Uji-F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan penjelasan pada tabel diatas bahwa uji F pada penelitian ini memiliki nilai 6.094370 dengan Prob (F-Statistic) $0,014952 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Investasi secara simultan/bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru.

Uji-t

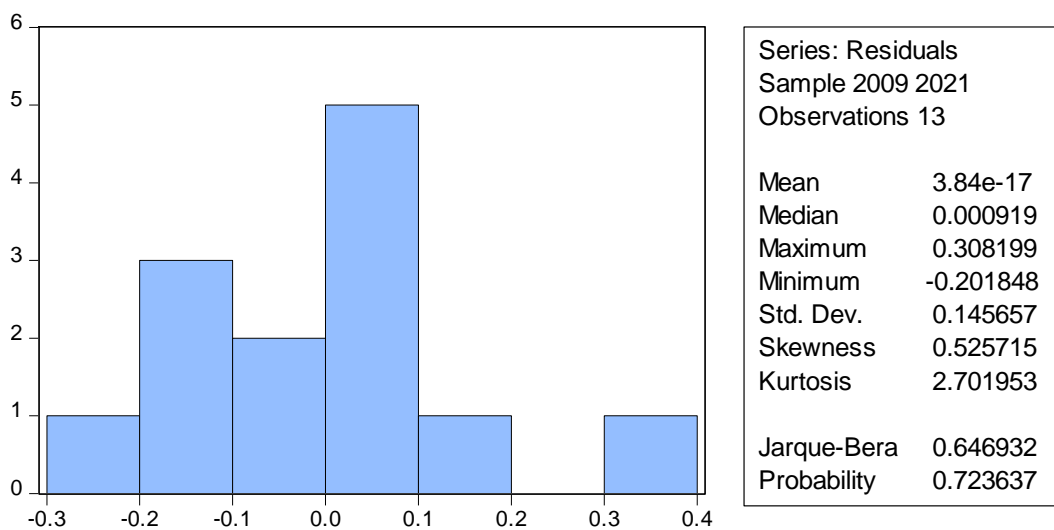
Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai output regresi linear yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan Prob $0,0120 < 0,05$. Maka artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Variabel Inflasi menunjukkan Prob $0,0268 > 0,05$. Artinya variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan
3. Variabel Upah Minimum menunjukkan Prob $0,4038 > 0,05$. Artinya variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan.

4. Variabel Investasi menunjukkan Prob $0,1234 < 0,05$. Artinya variabel Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews10 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada gambar 4.1 diatas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera Test* sebesar 0,646932 menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah Probabilitasnya sebesar $0,723637 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolineartitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolineartias

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.751756	307.0886	NA
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.006839	114.2276	3.988915
INFLASI	0.000832	7.910966	1.914086
UPAH	2.27E-14	40.36391	4.614351
INVESTASI	1.36E-09	3.637678	1.844677

Sumber : Eviews 10 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olahan data diatas bahwa variabel X_1 (Pertumbuhan Ekonomi), X_2 (Inflasi), X_3 (Upah), dan X_4 (Investasi) memiliki nilai *Centered VIF*

berada dibawah angka 10 dapat dinyatakan tidak terdapat masalah Multikolineartias dalam model yang dianalisis.

Uji Autokorelasi

Tabel 1 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.068125	Prob. F(2,6)	0.9349
Obs*R-squared	0.288652	Prob. Chi-Square(2)	0.8656

Sumber : Eviews 10 data diolah tahun 2022

Dari hasil pengujian autokorelasi diatas dapat dilihat pada hasil Probality Chi Square ini mencapai 0,8656 dan standar signifikansinya adalah 0,05 maka diperoleh hasil $0,8656 > 0,05$ yang berarti tidak ada masalah Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.170087	Prob. F(4,8)	0.3923
Obs*R-squared	4.798332	Prob. Chi-Square(4)	0.3086
Scaled explained SS	1.546327	Prob. Chi-Square(4)	0.8184

Sumber : Eviews 10 data diolah pada tahun 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prob*R-Square 4.798332 dengan Probability Chi-Square 0,3086 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan Hukum Okun yang diteliti oleh Arthur Melvin Okun menggambarkan, hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah berbanding terbalik (negative), semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan (Mayra Astari , dkk 2019).

Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru yaitu dengan tingkat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummatin Khoiro (2020), yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya dalam penelitian ini ketika inflasi naik maka pengangguran turun. Sesuai dalam teori A.W Philips yang menggambarkan bagaimana hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya (harga) inflasi maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan asumsi menambah tenaga kerja yang merupakan satu – satunya input yang meningkatkan output. Akibat dari permintaan tenaga kerja dengan naiknya harga – harga (inflasi) maka pengangguran berkurang.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru yaitu dengan tingkat signifikan. A.W Philips mengemukakan bahwa adanya hubungan negatif antara upah dengan pengangguran. Kenaikkan upah setiap tahunnya dapat mengurangi jumlah pengangguran sebab kenaikan upah dirasakan sudah mencukupi kebutuhan oleh para pekerja sehingga dengan kenaikan upah para pekerja tidak lagi pilih – pilih dalam mencari pekerjaan dan langsung menerima tawaran pekerjaan yang ada. Hal tersebut akan menyebabkan pengangguran menjadi berkurang (Kuntiarti Dewi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalina,dkk (2018), yang mengatakan bahwa Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru dengan tingkat signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arta Urtalina (2018), yang mengatakan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Pengangguran Terdidik.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dan Teori Harrod Domar. Teori Harrod Domar menyatakan bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dengan kata lain, Investasi dapat meningkatkan permintaan efektif seluruh masyarakat dan meningkatkan kapasitas produksi. Kegiatan Investasi sangat penting dilakukan karena Investasi akan mampu membantu dalam memicu Petumbuhan Ekonomi. Meningkatnya kapasitas produksi ini akan cenderung membutuhkan jumlah pekerja yang banyak. Semakin banyak jumlah pekerja yang dibutuhkan maka output

yang akan dihasilkan akan meningkat dan semakin besar peluang terbukanya lapangan pekerjaan yang baru. Dengan begitu, semakin lapangan pekerjaan yang ada diharapkan mampu mengurangi tingkat Pengangguran Terdidik (Arta Urtalina, 2018).

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut: variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. Variabel Upah Minimum dan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru dengan tingkat signifikan.

Daftar Pustaka

- Aqil, Muhammad dkk. (2014). *Determinants Of Unemployment In Pakistan*. Ejournal of Physical and Social Sciences.
- Fitri, Junaidi. (2016). *Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi*. E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan.
- Karmeli, Suprianto, Rohana. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Kuntiarti Dewi. (2018). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikkan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010 – 2015*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mayra Astari, dkk. (2019). *Hukum OKUN: Pertumbuhan Dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila.
- Rosalina, Prihanto, & Achmad. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah.
- Soesastro, H, dkk. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945 – 1959)*. Jakarta: Kanisius.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Urtalina, Arta Faga, dkk. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Bali*. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Ummatin Khoiro. (2020). *Pengaruh PDRB, Inflasi dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1987 – 2017*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.